

tayangan seksual dalam video klip, majalah, televisi, dan film menyebabkan orang muda melakukan aktivitas seks secara sembarangan dan melakukan perzinahan. Pergaulan bebas di kalangan orang muda tumbuh sangat pesat dan menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak yang menaruh perhatian pada kehidupan orang muda.

## Penyebaran Pornografi Melalui Internet

### a. Pengertian dan Manfaat Internet

Internet (*International Networking*) adalah hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya.<sup>12</sup> Dalam dunia dewasa ini, internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas dan tidak lagi hanya terbatas pada kalangan tertentu seperti pelaku ekonomi dan bisnis, akademisi, pelajar dan mahasiswa. Dengan keberadaannya, internet memberikan manfaat besar. Beragam informasi dalam berbagai bentuk dan tujuan tercampur dan tersaji menjadi satu di dalamnya.

Adapun isi dari internet adalah: untuk kehidupan pribadi, seperti: informasi kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, penyejuk rohani, informasi sosial; dan untuk kehidupan profesional yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan, berupa informasi sains, teknologi, perdagangan, saham, berita bisnis, komoditas, asosiasi profesi, dan berbagai forum komunikasi lainnya. Sedangkan internet memiliki manfaat sebagai gudang informasi, menyajikan berita *online*, menyediakan perpustakaan *online*, pendidikan jarak jauh, sarana berbisnis secara *online*, membentuk komunitas maya, dan sebagainya.

### b. Internet dan Pornografi

Internet tidak saja berdampak positif dalam kehidupan manusia, tetapi juga membawa dampak negatif yang justru membahayakan apabila tidak dikontrol dengan baik. Media yang menyediakan banyak informasi

---

12 Permana, F., *Pengertian, Manfaat serta Dampak Penggunaan Internet*, diakses dari <http://www.stefyfebri.blogspot.com>, pada tanggal 9 Februari 2013.

dan ilmu pengetahuan ini rentan terhadap terjadinya penyalahgunaan fasilitas sebagai sarana untuk melakukan kejahatan dan tindakan asusila.

Salah satu dampak negatif internet adalah pornografi. Dengan munculnya internet, pornografi semakin mudah didapat. Sering dijumpai maraknya warnet-warnet yang mengoperasikan situs-situs porno untuk menarik para pelanggan. Hal ini terbukti dengan ditemukannya fakta pornografi *online* seperti yang dikutip detikINET dari ITWorld pada Jumat 24 Mei 2012.<sup>13</sup> Beberapa fakta tersebut adalah:

1. 12% dari seluruh website yang terdapat di internet adalah website pornografi. Kira-kira jumlahnya mencapai 24,6 juta website.
2. Setiap detik, dana sebesar 3 juta USD dihabiskan untuk mendapat akses pada konten pornografi berbayar. Dalam setiap detik pula 28.258 pengguna internet mengakses pornografi.
3. 40 juta warga Amerika Serikat dilaporkan adalah pemirsa rutin pornografi internet. Satu dari tiga pengakses pornografi adalah wanita.
4. Industri pornografi global bernilai 4,9 milyar USD per tahun. Penyumbang terbanyak adalah industri mesum Amerika Serikat dengan revenue 2,84 milyar USD.
5. 2,5 milyar email setiap hari mengandung konten pornografi dan 25% dari seluruh pencarian internet per hari berhubungan dengan pornografi. Tiga kata paling top untuk pencarian tersebut adalah *sex*, *adult dating*, dan *porn*.
6. Sebanyak 35% download di internet adalah konten pornografi dan sebanyak 34% pengakses internet mengalami ekspos pornografi yang tidak diinginkan melalui *pop up*, *link*, atau email.
7. Sejumlah 20% pria mengaku melihat pornografi di tempat kerjanya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pornografi telah menjadi konsumsi masyarakat umum dan industri yang menjanjikan bagi orang yang mengelola konten-konten pornografi.

---

13 Fino Yurio Kristo, *7 Fakta Mengejutkan Pornografi Internet* diakses dari <http://inet.detik.com/read/2012/02/24/134721/1850792/398/?991104topnews> pada tanggal 11 Februari 2013.

## Orang Muda dan Problematikanya

### a. Pengertian Orang Muda

Berbicara tentang orang muda, berarti berbicara pula tentang penggolongan usia orang muda itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini terdapat keanekaragaman pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai batasan orang muda. Philip Tingdilintin mengatakan bahwa yang dimaksud sebagai orang muda adalah kelompok umur sexennium ketiga dan keempat dalam hidup manusia (12-24 tahun). Dalam arti ini, bagi yang bersekolah, usia ini sesuai dengan usia Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi.<sup>14</sup>

Kartini Kartono membagi usia orang muda dalam tiga bagian,<sup>15</sup> yakni:

#### 1) Remaja Awal (12-14 Tahun)

Pada masa ini, orang muda mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat mereka pada dunia luar sangat besar. Pada saat ini mereka tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi namun juga belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini orang muda sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

#### 2) Remaja Pertengahan (14-17 Tahun)

Kepribadian orang muda pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa ini timbul unsur baru yakni kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Orang muda mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Dari perasaan yang awalnya penuh keraguan, pada usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri.

#### 3) Remaja Akhir (17-21 Tahun)

Pada masa ini, orang muda sudah mantap dan stabil. Mereka sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Mereka mulai memahami arah hidupnya

14 Tingdilintin, Philip, *Pembinaan Generasi Muda Visi dan Latihan*, Jakarta: Obor, 1984, hlm. 5.

15 Kartono, K, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hlm. 150-182.

dan menyadari tujuan hidupnya, serta mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli ini dapat dikatakan bahwa usia *adolescence* merupakan usia di mana manusia mengalami tahap perkembangan ego. Dalam usia ini, terdapat usaha untuk mencari identitas diri dan bentuk-bentuk diri sendiri yang tepat agar bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya.

#### b. Perkembangan Orang Muda

Orang muda yang berada pada usia tertentu sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik-biologis, mental, emosional, sosial, moral, dan religius.<sup>16</sup> Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami tersebut sekaligus juga disertai dengan permasalahan yang dihadapi.

##### 1) Pertumbuhan fisik-biologis

Gejala yang paling tampak dari manusia khususnya orang muda adalah pertumbuhan fisik. Pada masa ini muncul berbagai kecemasan dalam diri mereka karena proses pertumbuhan yang dialami dan dirasa tidak biasa atau tidak ideal entah karena terlambat, terlalu cepat atau tiba-tiba menjadi besar. Di saat yang bersamaan muncul pula masalah lain yang berkaitan dengan seks dan pergaulan dengan lawan jenis. Di usia ini mereka sudah cukup besar, tetapi sesungguhnya mereka belum siap untuk memasuki pergaulan dengan lawan jenis dan mengambil sikap yang sesuai dalam mengatasi problem-problem yang tersangkut di dalamnya. Secara biologis, mereka cukup matang untuk pengalaman seksual, tetapi belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab atas hidup perkawinan.

##### 2) Perkembangan mental

Gejala akan perubahan dan perkembangan intelektual dalam cara berpikir merupakan bagian dari perkembangan mental yang tampak.

16 Magunhardjana, A. M., *Pendampingan Kaum Muda, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, hlm: 17.

Pada fase ini orang muda mulai meninggalkan cara berpikir sebagai kanak-kanak dan mulai berpikir sebagai orang dewasa. Berpikir dengan konsep konkret ditinggalkan dan orang muda mulai berpikir dengan konsep-konsep yang lebih abstrak. Orang muda mencoba untuk berpikir kritis dan mempertanyakan segala sesuatu secara jelas dengan meminta alasan yang masuk akal. Dengan kecakapan berpikir yang kritis dan abstrak itulah orang muda menggali pengertian tentang dirinya, membentuk gambaran diri, peranan yang mereka harapkan, panggilan hidup dan masa depan mereka. Ternyata masalah ini tidaklah sederhana seperti yang dibayangkan, sehingga kerap kali orang muda tampak resah, suka menyendiri dan kebanyakan melamun.

### 3) Perkembangan emosional

Perkembangan fisik selalu berkaitan dengan perkembangan emosional karena membawa perubahan pada keseimbangan hormon dalam tubuh orang muda. Hal ini tampak melalui semangat yang menggebu-gebu, terjadi perpindahan gejolak hati yang sangat cepat, muncul sikap acuh tak acuh, keras kepala dan memperlihatkan tingkah laku yang cenderung hingar-bingar. Berbagai letupan hati yang muncul dalam diri orang muda, memampukan mereka menangkap berbagai emosi dan memahami kata-kata yang berhubungan dengan perasaan-perasaan positif dan negatif yang ada dalam dirinya. Pada saat ini muncul masalah yang dihadapi orang muda, yakni bagaimana menilai baik dan buruknya emosi dan bagaimana menguasai serta mengarahkannya.

### 4) Perkembangan sosial

Perluasan jalinan hubungan orang muda dengan orang lain terjadi dalam perkembangan sosial yang mereka alami. Dengan memasuki usia yang mulai dewasa, dan berkat pertumbuhan fisik, pergaulan orang muda tidak lagi terbatas pada lingkungan keluarga. Pergaulan meluas ke teman-teman sebaya, orang-orang di lingkungan tempat tinggal dan di masyarakat luas. Di dalam perkembangan sosial inilah, orang muda dihadapkan pada masalah-masalah di sekitar pergaulan mereka dengan teman-teman sebaya.

## 5) Perkembangan moral

Dalam diri orang muda muncul berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahu yang besar untuk mencari dasar dari semua tindakan yang dinilai baik dan buruk. Dengan luasnya pergaulan yang mereka miliki, orang muda menyadari bahwa apa yang dipandang sebagai yang baik dan benar sangat relatif. Setiap orang memiliki patokan yang berbeda-beda mengenai apa yang baik dan buruk atau benar dan salah, sehingga sikap dan tindakan mereka juga berbeda-beda. Semua ini menghadapkan orang muda pada masalah pencarian patokan moral yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menentukan apa yang baik dan buruk atau benar dan salah serta yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Karenanya orang muda mengalami berbagai ketegangan dalam batinnya.

## c. Orang Muda dan Pornografi

Melalui riset yang dilakukan para peneliti dari University of New Hampshire, ditemukan fakta bahwa 42% pengguna internet yang berusia 10-17 tahun mengaku telah menyaksikan pornografi online. Sedangkan 66% dari responden yang melihat pornografi itu mengaku melakukan dengan tidak sengaja. Kebanyakan dari anak-anak yang dilaporkan melihat gambar-gambar porno berusia antara 13-17 tahun, namun bukan berarti anak-anak berusia 10-11 tahun luput dari hal itu. Sebanyak 17% anak laki-laki dan 16% anak perempuan berusia 10-11 tahun juga pernah melihat pornografi online. Dan berdasarkan hasil survey, sepertiga anak laki-laki berusia 16-17 tahun sengaja mengunjungi situs pornografi, sedangkan pada anak perempuan hanya mencapai 8%. Secara keseluruhan 34% responden mengaku tak menginginkan tayangan pornografi online. Angka ini meningkat dari 25% pada tahun 2005.<sup>17</sup>

Orang muda paling rentan terhadap bahaya pornografi karena mereka gampang dibujuk atau tergoda. Berada di tahap usia dengan gejolak seks yang menggebu-gebu membuat hasrat mereka tidak tertahankan untuk mengakses pornografi dengan berbagai alasan, mulai dari sekadar ingin

<sup>17</sup> *Remaja dan Pornografi*, diakses dari <http://bukanartikelbiasa.blogspot.com/2010/10/remaja-dan-pornografi/html> pada tanggal 11 Februari 2013.

tahu sampai pada ajang pelepasan syahwat. Tidak heran bila banyak orang muda kecanduan pornografi. Yang paling rentan adalah anak-anak dari keluarga yang bermasalah. Mereka sering merasa rendah diri dan sendirian. Mereka belajar untuk tidak mempercayai atau bergantung pada orang lain dan mencari cara untuk menghibur dan merangsang diri mereka sendiri, tidak melibatkan orang-orang yang terpercaya dan tersedia untuk mereka dan berada dalam kendali mereka.

## Religiositas Orang muda

### a. Definisi Religiositas

Istilah "religiositas" (*religiosity*) berarti "pengabdian kepada agama, kesalehan."<sup>18</sup> Istilah ini dapat dipahami sebagai besarnya kepatuhan dan pengabdian seseorang terhadap agama. Meski erat kaitannya dengan agama, religiositas dan agama adalah dua hal yang berbeda dan terpisah. Agama mengacu pada kelembagaan yang bergerak dalam aspek-aspek aturan dan hukum; sedangkan religiositas lebih kepada aspek "lubuk hati" dan personalisasi dari kelembagaan tersebut.

Religiositas dapat didefinisikan sebagai keberagamaan yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi, yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>19</sup> Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan sekitar serta keyakinan manusia tentang keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak tersebut mendorong manusia mencari kekuatan di luar dirinya, yang dapat dijadikan sebagai pelindung dalam kehidupan, yakni Tuhan.

### b. Dimensi Religiositas

Dimensi religiositas adalah bagian-bagian yang tidak terpisahkan dalam sikap religius. Setiap manusia akan mengalami tahap-tahap dari

---

18 *Definisi Religiositas*, diakses dari <http://www.psychologymania.com> pada tanggal 16 Februari 2013.

19 *Ibid.*

dimensi religius, mulai dari yang paling sederhana yakni pengetahuan sampai pada tingkat yang paling tinggi yakni tahap konsekuensi. Dalam artikel yang berjudul "Hubungan Religiositas dengan Penalaran Moral pada Remaja Akhir", Asina Christina Rosito Pasaribu memaparkan lima dimensi religiositas,<sup>20</sup> yakni:

- 1) Dimensi intelektual (*religious knowledge*) berhubungan dengan pengetahuan atau informasi yang diperoleh seseorang berkaitan dengan dasar-dasar imannya.
- 2) Dimensi praktik agama/peribadatan (*religious practice*), mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua bagian penting, yakni: a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang harus dilaksanakan oleh para pemeluk suatu agama atau kepercayaan. b) Ketaatan, mengacu pada aspek ritual dari komitmen, sangat formal dan khas publik. Dimensi praktik agama/peribadatan ini juga meliputi keanggotaan di dalam lembaga agama, frekuensi kehadiran dalam ibadah, tata cara ibadah, doa, puasa, dan menjalankan ritual-ritual tertentu pada kesempatan-kesempatan tertentu pula.
- 3) Dimensi pengalaman (*religious feeling*) berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, dalam hubungannya dengan Tuhan, kenyataan terakhir dan otoritas transendental.
- 4) Dimensi ideologi (*religious belief*) mengacu pada harapan orang beragama tentang sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, Kitab Suci dan tradisi-tradisi dalam agama yang dianutnya.
- 5) Dimensi konsekuensi (*religious effect*) mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana

---

20 Pasaribu, A. C., *Hubungan Religiositas dengan Penalaran Moral pada Remaja Akhir*. VISI. 16 (3), 2008, hlm. 680-696.

implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

c. Perkembangan Religiositas Orang Muda

Seiring berkembang fisik dan psikologis, hidup religius orang muda pun mengalami perkembangan. Ketika masih kanak-kanak kegiatan keagamaan dilakukan karena mengikuti orang tua, diperintah atau meneladan tokoh-tokoh yang berpengaruh pada diri mereka. Menjelang dewasa, muncul berbagai pertanyaan tentang berbagai praktik keagamaan dan ajaran-ajarannya, serta manfaat agama bagi manusia. Mereka ingin memperoleh kejelasan akan masalah keagamaan yang mereka hadapi dan ingin mencapai taraf kesejatan dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Melalui berbagai cara entah dalam bentuk pertanyaan atau sengaja tidak menjalankan praktik-praktik keagamaan yang sudah biasa dilakukan, mereka ingin mencari pemahaman yang mendalam tentang Tuhan, hubungan Tuhan dengan manusia dan seluruh ciptaan, termasuk peranan Tuhan dalam hidup saat ini dan yang akan datang. Mereka ingin mendapatkan jawaban tentang bagaimana menjadi seorang religius sejati.

Para ahli umumnya sependapat bahwa garis besar perkembangan penghayatan keagamaan itu dapat dibagi dalam dua tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.<sup>21</sup> Penghayatan keagamaan remaja tersebut terjadi pada:

- 1) Masa remaja awal. Pada masa ini muncul sifat negatif (tidak selalu terang-terangan) yang disebabkan alam pikiran remaja yang kritis melihat kenyataan adanya orang-orang beragama yang munafik. Pandangan ketuhanannya menjadi kacau manakala ia membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis sehingga muncul keengganan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual, yang selama ini sudah dilakukannya dengan kepatuhan.

---

21 *Kesadaran Beragama Pada Remaja*, dikutip dari <http://www.psychologymania.com/2012/06/kesadaran-beragama-pada-remaja.html>, pada tgl 16 Februari, 2013.

- 2) Masa remaja akhir. Masa ini ditandai dengan “sikap kembali” seorang remaja, pada umumnya ke arah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual. Bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa. Pandangan dalam hal ketuhanan dipahami dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya. Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi. Ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin dan ajaran dengan manusia sebagai penganutnya. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran/paham dan berbagai jenis keagamaan yang seyogianya diterima sebagai kenyataan yang hidup di dunia ini.

## **PERSPEKTIF ORANG MUDA KRISTEN: Pornografi, Religiositas, dan Faktor-Faktor Pengaruh**

### **Pemahaman Orang Muda tentang Pornografi**

Keberadaan internet sebagai salah satu media penyedia materi pornografi menyebabkan penyebaran situs pornografi kian tak terbendung. Hampir setiap orang pernah melihat tayangan pornografi baik di media cetak maupun elektronik. Orang muda katolik (OMK) di Paroki Santo Yusuf Jember misalnya, kebanyakan dari mereka cukup aktif berselancar di dunia maya. Mereka mengetahui keberadaan situs pornografi melalui iklan dan tawaran-tawaran yang muncul ketika membuka internet, tidak hanya dari cerita teman-teman mereka yang pernah mengakses pornografi. Rasa penasaran yang muncul itulah yang mendorong orang muda untuk membuka dan melihat apa yang ditayangkan di dalamnya.

Pada dasarnya setiap orang muda memiliki pemahaman yang dangkal tentang pornografi. Mereka hanya mengetahui bahwa pornografi berhubungan dengan aktivitas seksual. Adegan-adegan di dalamnya menyuguhkan beraneka ragam gaya dalam berhubungan seksual. Bagi orang muda yang pernah mengakses dan bahkan kecanduan, pornografi merupakan sesuatu yang menyenangkan, menimbulkan sensasi khusus dalam diri, juga bisa menjadi hiburan untuk menghilangkan stres akibat rutinitas yang mereka jalani. Pornografi membuat para penonton